



## **Komunikasi Dakwah Di Lingkungan Karang Taruna Desa Sindanglaya Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda**

**Hendri Ruswandi**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*\*Email : bendriruswandi87@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Pembentukan karakter terhadap generasi muda sangat penting bagi penerus bangsa dan negara, dengan adanya pembentukan karakter terhadap generasi muda bisa menjadi contoh bagi masyarakat setempat, sebab itu peneliti mengakat penelitian tentang Komunikasi Dakwah di Lingkungan Karang Taruna Desa Sindanglaya dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan komunikasi dan ilmu psikologi. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer yaitu meliputi beberapa informan diantaranya ada Pimpinan Karang Taruna, Pemerintah Desa, Anggota Karang Taruna, Tokoh Masyarakat. Sedangkan sumber daya sekunder adalah berupa wawancara, alat-alat dokumentasi, dan alat-alat tulis. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa bentuk komunikasi yang diterapkan karang taruna dalam pembentukan karakter yaitu pelatihan ceramah, pelatihan latihan dasar kepemimpinan, dan gerakan memperingati hari kemerdekaan. Dalam pembentukan karakter ini karang taruna bisa menjadi penerus bagi bangsa dan negara apa lagi dalam organisasi karang taruna yang ada di Desa Sindanglaya ini bisa menjadi contoh bagi generasi selanjutnya. Setiap dalam kegiatan memiliki faktor internal kinerja dari pimpinan Karang Taruna, sumber daya manusia (SDM), dan dana. Sedangkan faktor eksternal yaitu, partisipasi dari pemerintah desa, pengaruh pergaulan di luar wilayah desa, dan dukungan orang tua.

**Kata Kunci :** Pembentukan karakter; komunikasi dasar; karang taruna

### **ABSTRACT**

*The formation of character for the younger generation is very important for the successors of the*

*nation and state, with the formation of character for the younger generation it can be an example for the local community, because of that the researchers carried out research on Communication of Da'wah Karang Taruna in Sindanglaya Village in Formation of Character for the Young Generation. The type of research used is qualitative research with a method of communication approach and psychology. There are two sources of data in this study, namely primary data sources and secondary data sources. Primary data sources include several informants including the Youth Organization Leader, Village Government, Youth Organization Members, Community Leaders. While secondary resources are in the form of interviews, documentation tools, and writing tools. The results of this study indicate that the forms of communication applied by youth organizations in character building are lecture training, basic leadership training, and the movement to commemorate independence day. In the formation of this character, youth organizations can be the successors for the nation and state. Moreover, the youth organizations in Sindanglaya village can be an example for the next generation. Each activity has internal performance factors from the Karang Taruna leadership, human resources (HR), and funds. While external factors, namely, participation from the village government, the influence of relationships outside the village area, and parental support.*

**Keywords :** Character formation; basic communication; Youth Organization

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tak akan terlibat dalam komunikasi (Ardial, 2018). Komunikasi akan berjalan dengan baik maka diperlukan sebuah sistem yang baik pula.

Sistem disini merupakan komponen atau subsistem yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan (Asmara, 2016). Komunikasi juga tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan manusia. Sehingga perlu membangun komunikasi yang baik agar dapat tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain. Begitupun dalam suatu organisasi, komunikasi menjadi kunci utama dalam proses pertukaran informasi antar bagian dalam suatu organisasi (Katuuk, Mewengkang dan Kalesaran, 2016).

Organisasi adalah kegiatan sejumlah orang yang dikoordinasikan ke arah pencapaian tujuan bersama, yang merupakan kekuatan sosial yang khas dari masyarakat. Permasalahan dalam organisasi dapat mencakup perubahan peristiwa, situasi, kebijakan, dan nilai yang mungkin terkait dengan hukum, pendidikan, lingkungan, sosial, budaya (Arenggoasih, 2018).

Salah satu organisasi dalam masyarakat ialah organisasi pemuda. Organisasi

kepemudaan yang dapat dijumpai dalam lingkup masyarakat pedesaan adalah karang taruna. Karang taruna ialah wadah yang telah memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di daerah pedesaan. Adapun tujuan karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas.

Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia. Sedangkan akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini dirasakan dan sangat diperlukan. Karang Taruna adalah organisasi sosial di bawah naungan kementerian sosial dan lembaga pemberdayaan masyarakat wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda diwilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat dan bergerak terutama dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Dengan adanya komunikasi yang baik, organisasi dapat berjalan baik dalam melakukan suatu kegiatan yang akan diadakan dalam organisasi tersebut. Dalam komunikasi pasti tidak lepas dengan suatu hubungan, ketika dua individu atau lebih bertemu dan terdapat proses komunikasi di dalamnya bisa dikatakan sebagai proses sebuah hubungan.

Pada komunikasi organisasi terdapat dua dimensi komunikasi yaitu, komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal merupakan komunikasi yang berlangsung di dalam organisasi, seperti komunikasi antara ketua dan anggota demi kepentingan dan berlangsungnya organisasi. Sedangkan komunikasi eksternal meliputi komunikasi yang terjalin di luar organisasi seperti berinteraksi dengan khalayak luar.

Generasi muda merupakan generasi penerus perjuangan bangsa dan sumber daya insani bagi pembangunan nasional, diharapkan mampu memikul tugas dan tanggung jawab untuk kelestarian kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu generasi muda perlu mendapatkan perhatian khusus yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara jasmani, rohani, dan sosialnya.

Komunikasi dakwah adalah bentuk komunikasi yang berisi ajakan pesan kepada Allah SWT atau ajakan berbuat baik dan meninggalkan keburukan. Sedangkan Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Maksud dalam hal

ini adalah komunikasi karang taruna dalam pembentukan karakter akhlak sebagian dari dakwah islam. Dakwah islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasulnya.

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Bentuk Komunikasi Dakwah di Lingkungan Karang Taruna Desa Sindanglaya dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda 2) Faktor pendukung dan Penghambat Aktivitas Karang Taruna Desa Sindanglaya dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan Penelitian**

Komunikasi dakwah secara sederhana dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang berisi pesan ajakan kepada jalan Allah SWT atau ajakan berbuat baik dan meninggalkan keburukan. Antara komunikasi dan dakwah sebenarnya terdapat beberapa persamaan dalam proses pelaksanaannya, karena pada dasarnya dakwah itu merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas yang membedakan dirinya dari bentuk komunikasi yang lain pada umumnya.

Dakwah adalah ajakan seruan, undangan dan doa termasuk dakwah lebih dipahami sebagai usaha dan ajakan kejalan kebenaran, bukan jalan setan atau jalan kesesatan. Dakwah adalah upaya pembebasan umat manusia secara fundamental, yaitu akumulasi iman yang dimanifestasikan dalam sistem kegiatan sosial kemasyarakatan. Dakwah dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mewujudkan ajaran islam dalam semua segi kehidupan.

Pemikiran atau paradigma mengenai hakekat dakwah tidak lagi dipahami sebagai retorika atau tablig semata, tetapi dipahami sebagai pembudayaan nilai-nilai islam, dan usaha membangun dan mewujudkan sistem islam dalam realitas kehidupan secara global. Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena melekat erat bersama dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (muslim).

Posisi generasi muda dalam masyarakat adalah sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa, sehingga masa depan suatu bangsa ini terletak pada generasi mudanya sebab merekalah yang nantinya menggantikan generasi sebelumnya

dalam memimpin bangsa. Generasi muda yang berkarakter yaitu generasi muda yang berkualitas, serta memiliki peran yang baik disetiap lapisan masyarakat, dapat memberikan pengaruh yang baik dan dapat menjadi suri tauladan untuk generasi sekarang.

Fungsi karang taruna, mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda. Meningkatkan usaha ekonomi produktif. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi produktif.

Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal, dan memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya negara kesatuan Republik Indonesia. Kepengurusan karang taruna desa/kelurahan dipilih, ditetapkan, dan disahkan dalam musyawarah warga karang taruna di desa/kelurahan dan dikukuhkan oleh kepala desa/lurah setempat, dengan masa bhakti 3 tahun.

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sosial sederajat yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Karang Taruna berpedoman pada dasar dan pedoman rumah tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa/Kelurahan sampai pada tingkat Nasional.

Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota karang taruna baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda atau pemudi berusia

mulai dari 11-45 tahun) dan batasan sebagai pengurus adalah berusia mulai 17-35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, keterampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.

Komunikasi suatu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya masyarakat beragama. Berbagai bentuk komunikasi banyak dijumpai di lingkungan sekitar, dan bahkan terkadang mereka juga melakukan komunikasi tersebut. Komunikasi dakwah merupakan suatu bentuk komunikasi dimana seseorang menyampaikan pesan yang bersumber ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

Dari hasil penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk Komunikasi Dakwah di Lingkungan Karang Taruna Desa Sindanglaya dapat di lakukan sebagai berikut:

a. Pelatihan Ceramah

Pelatihan ceramah bertujuan untuk meningkatkan kinerja jangka pendek dalam pekerjaan (jabatan) dan meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam sebuah organisasi. Dalam pelatihan ceramah dapat dilaksanakan kapan saja tidak ada rukun dan syaratnya, tidak ada mimbar tempat khusus pada pelaksanaannya, dan waktu tidak dibatasi dan siapa saja bisa berdakwah.

Ceramah merupakan memberikan uraian atau penjelasan kepada peserta pelatihan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta. Pelatihan ceramah ini dilakukan karang taruna terhadap anggota karang taruna, pemuda-pemudi, anak-anak dan masyarakat yang ada di desa.

Karang Taruna Desa Sindanglaya selalu berkomunikasi baik antara pengurus dan anggota, mereka selalu mengadakan peretemuan 2 kali dalam sebulan untuk membahas apa-apa yang musti dikembangkan di wilayah desa dan membina karakter para anggota karang taruna itu sendiri. Dengan adanya pertemuan 2 kali dalam sebulan pengurus karang taruna dan anggota selalu mendapatkan pembinaan yang lebih baik dan sedikit demi sedikit karakter mereka lebih baik lagi dan mereka bisa membantu pemerintah desa dalam setiap kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat. Sudah banyak perubahan yang bisa dilihat dari pemuda-pemudi itu, mereka bisa lebih baik lagi di banding sebelumnya. Dalam Organisasi Karang Taruna memiliki beberapa bidang diantaranya bidang kesehatan, bidang kesenian, bidang keagamaan, bidang keorganisasian para pengurus Karang Taruna Desa

Sindanglaya.

b. Pelatihan Dasar Kepemimpinan

Pelatihan Dasar Kepemimpinan kepada pemuda-pemudi karang taruna di Desa Sindanglaya menggunakan metode ceramah, dan beberapa permainan terkait kepemimpinan. Seluruh alat dan perlengkapan dipersiapkan secara mandiri dan mendapat dukungan dana dari Pemerintah Desa. Kegiatan pelatihan rutin dilaksanakan satu minggu sekali. Adapun hasil kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan tersebut adalah :

1. Kegiatan diawali dengan registrasi dan pengisian formulir terkait informasi data diri. Tujuan kegiatan ini agar pihak lembaga desa dan organisasi kepemudaan lebih mudah untuk menghubungi para anggotanya.
2. Kegiatan dipimpin Ketua Karang Taruna
3. Penyajian materi terkait dengan Kelembagaan Organisasi Pemuda, saat menyajikan materi diisi juga dengan pemutaran video dan permintaan tanggapan dari para anggota. Adapun materi yang disampaikan berupa wake up call yaitu proses menyadarkan peran dan fungsi pemuda. Terdapat juga materi terkait peran dan fungsi organisasi, permasalahan organisasi, dan diskusi terkait penyusunan program kerja.
4. Leadership Game, Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat kekompakan antar pemuda. Selain itu, kegiatan juga dapat melatih gaya kepemimpinan dari para anggota. Beberapa permainan yang diterapkan adalah friendship, dance chair dan moving ball.

Kegiatan tersebut merupakan agenda penting yang menjadi penghubung antara pemerintah Desa dan masyarakat khususnya kepada generasi muda. Banyak aspirasi yang disampaikan oleh perwakilan pemuda, beberapa aspirasi yang disampaikan para pemuda yaitu: 1). Perlunya dukungan dana untuk kegiatan olahraga, 2). Perlu perhatian untuk kegiatan kesenian, 3). Perbaikan Fasilitas, 4). Pengajuan kegiatan lomba.

c. Memperingati Hari Kemerdekaan

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membangun masyarakat di Indonesia khususnya pemuda, karena pemuda adalah pemimpin bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Apabila ingin masa depan Indonesia cerah, maka bangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter pemuda di era sekarang. Nasionalisme adalah karkater yang wajib dimiliki oleh setiap

masyarakat Indonesia, karena karakter tersebut dapat menyatukan bangsa Indonesia sehingga mampu merdeka pada tahun 1945.

Karakter Nasionalisme dapat ditanamkan kepada para pemuda-pemudi dengan mengimplementasikan pendidikan karakter di Lingkungan Karang Taruna Desa Sindanglaya. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (core virtues) yang secara obyektif baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2011:23). Organisasi Karang Taruna Desa Sindanglaya mampu menanamkan karakter nasionalisme kepada para anggota karang taruna memerlukan strategi agar karakter tersebut, dapat tertanam kepada para anggotanya. Majid dan Andayani (2012:112-113) menjelaskan strategi pendidikan karakter yang efektif untuk membangun akhlak mulia khususnya karakter nasionalisme, yaitu :

1. Moral knowing/learning to know

Tahapan ini merupakan Langkah pertama dalam pendidikan karakter, tujuan tahapan ini diorientasikan pada penguasaan tentang nilai-nilai. Setiap individu harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai universal, memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, serta mengenal sosok Nabi Muhammad SAW, sebagai figure teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunah-nya.

2. Moral loving/moral feeling

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia, yang menjadi sasaran pendidik adalah emosional, hati atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Pendidik menyentuh emosi sehingga tumbuh kesadaran, keinginan, dan kebutuhan, maka individu tersebut mampu berkata kepada dirinya sendiri “iya, saya harus seperti itu...” atau “saya perlu mempraktikkan akhlak ini...”, untuk mencapai tahapan ini pendidik bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati atau kompetensi. Setiap individu diharapkan dapat berintropeksi diri (muhasabah), sehingga, semakin tahu kekuarangannya.

d. Moral doing/learning to do

Tahap ini merupakan puncak keberhasilan Pendidikan karakter, setiap individu tersebut mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Individu tersebut akan menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, adil serta murah hati dan

seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku, individu tersebut harus memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.

Penanaman karakter nasionalisme akan berhasil apabila para pemuda-pemudi mampu mengaplikasikan karakter nasionalisme tersebut, baik di lingkungan karang taruna maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Adanya Karang Taruna di Desa Sindanglaya, masyarakat yang ada di desa tersebut lebih mudah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif karena mereka di bantu oleh organisasi Karang Taruna ataupun organisasi-organisasi yang lain yang ada di desa tersebut. Pembentukan karakter dimulai dari para anggota Karang Taruna di mana mereka harus lebih dulu dibina karakter mereka atau akhlak mereka supaya mereka bisa membentuk karakter yang baik kepada pemuda-pemudi yang ada di desa dan bisa membantu mereka dalam pembentukan karakter yang baik.

Dengan adanya pembentukan karakter ini sangat mendukung karena selain karang taruna tempatnya anak-anak muda berkumpul, banyak kegiatan positif yang mereka lakukan, kalau tidak ada karang taruna bisa jadi anak-anak muda tersebut melakukan hal-hal yang negatif, ini sangat berpengaruh pada masyarakat dan juga diri sendiri. Bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan karang taruna selalu berkomunikasi terlebih dahulu dengan pemerintah desa supaya kegiatan yang mereka kerjakan berjalan dengan lancar dan didukung oleh masyarakat.

Dalam bentuk komunikasi ada beberapa yang biasa dijumpai di lingkungan masyarakat, diantaranya yaitu:

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal atau Komunikasi Antarpribadi ialah proses berkomunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih. Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara

orang dalam satu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya.

c. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi, terjadi jaringan pesan satu sama lain yang bergantung satu sama lain.

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang bersifat massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, film, dan lain-lain

Karakter Islam adalah salah satu agama samawi yang meletakkan nilai-nilai kemanusiaan atau hubungan personal, interpersonal dan masyarakat secara agung dan luhur, tidak ada perbedaan satu sama lain, keadilan, relevansi, kedamaian, yang mengikat semua aspek manusia. Karena islam yang berakar pada kata "salima" dapat diartikan sebagai sebuah kedamaian yang hadir dalam diri manusia dan sifatnya fitrah, kedamaian akan hadir jika manusia itu sendiri menggunakan dorongan diri kearah bagaimana memanusiakan manusia dan memposisikan dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang bukan saja unik tapi juga sempurna.

e. Plegmatis (Cinta Damai)

Plegmatis sering dikenal sebagai orang yang cinta damai. Mereka menunjukkan pribadi yang lebih tenang, cenderung diam dan kalem, mudah diatur, suka mengalah dan tidak mempunyai konflik. Orang dengan kepribadian ini cenderung menyukai kehidupan yang damai-damai saja, namun pada saat dihadapkan dengan masalah, mereka akan cenderung kesulitan dalam mengambil keputusan dan sering menunda-nunda.

f. Melankolis (Sempurna)

Melankolis biasanya juga dikenal dengan si perfeksionis karena mereka memiliki karakter cenderung rapi, teratur, terencana, dan mampu mempertimbangkan segala sesuatu setelah melihat hal-hal kecil. Secara fisik, mereka akan tampil sempurna dengan pakaian tampak rapi, baju mulus, sepatu bersih, barang bawaan tertata rapi dan tulisan rapi.

g. Sanguinis (Populer)

Sanguinis adalah tipe karakter yang suka menjadi pusat perhatian, ingin selalu disenangi oleh orang lain, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan selalu senang dengan situasi yang gembira seperti pesta maupun berkumpul bersama teman-teman. Namun si sanguinis cenderung sulit berkonsentrasi dan diajak serius serta cenderung memberikan keputusan setelah berpikir pendek.

h. Koleris (Kuat)

Koleris merupakan tipe kepribadian seorang pemimpin. Koleris sangat suka mengatur, suka petualangan, suka tantangan baru dan tegas dalam mengambil keputusan, serta tidak mudah menyerah maupun mengalah.

Karakter dari organisasi Karang Taruna ini lebih mengarah pada wadah pembinaan sifat para pemuda-pemudi. Terbentuknya organisasi ini, atas keinginan yang lebih besar untuk mengembangkan skill para pemuda-pemudi yang ada di desa supaya perkembangan setiap desa lebih mengarah dimana generasi muda adalah penerus bangsa.

Masa muda biasanya merupakan masa-masa dimana anak manusia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai bagi dirinya. Dan pada masa ini sering terjadi kesalahan yang fatal. Mereka senang mencoba suatu hal yang baru, dan mereka mudah terpengaruh dengan orang lain. Sekarang ini merupakan zaman globalisasi. Pemuda-pemudi yang ada di desa harus diselamatkan dari negatifnya era globalisasi.

Karena globalisasi membawa kebebasan dari segala aspek, sehingga banyak budaya-budaya yang tentunya sangat tidak cocok dan sangat bertentangan dengan budaya mereka. Dengan demikian di Desa Sindanglaya ini organisasi karang taruna biasanya melakukan pertemuan 2 kali dalam sebulan untuk membentuk karakter generasi muda supaya lebih baik dan bisa membedakan yang mana hal positif atau negatif.

Adanya pembentukan karakter pada karang taruna Desa Sindanglaya secara umum sangat mendukung dimana karang taruna merupakan kelembagaan pemuda-pemudi dari pada generasi pelanjut desa. Adanya Karang Taruna ini para pengurus dan anggota Karang Taruna bisa membantu masyarakat kerja bakti, bakti sosial, membantu kegiatan-kegiatan masyarakat serta pemerintah desa.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga,

masyarakat, bangsa dan negara. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas norma dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya merubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Akhlik dalam islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Akhlak sendiri dibedakan menjadi dua golongan yakni:

a. Akhlak Terpuji

Diantara beberapa akhlak terpuji yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim adalah kesopanan, sabar, jujur, rendah hati, tutur kata yang lembut dan santun, gigih, rela berkorban, adil, bijaksana, dan tawakal. Seseorang yang memiliki akhlak terpuji biasanya akan selalu menjaga sikap dan tutur katanya kepada orang lain dan merasa bahwa dirinya diawasi oleh Allah SWT.

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi sumber yang memiliki karakter dan dapat hidup mandiri. Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan. Karakter yang harus ditanamkan kepada generasi anak muda diantaranya, cinta kepada Allah SWT dan alam semesta beserta isinya, tanggungjawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerja sama, dan percaya diri. Jika seseorang mau berakhlak yang terpuji maka hasilnya akan kembali pada diri sendiri. Adapun sifat-sifat akhlak terpuji yaitu:

1. Hormat

Sabagai makhluk yang hidup di lingkungan beragam, harus pandai-pandai menempatkan diri supaya di hargai dan dapat berdaya guna di lingkungan masyarakat. Karena sikap hormat dapat mendorong suasana yang kondusif di lingkungan masyarakat, karena masing-masing individu saling menghargai dan menjaga kerukunan. Sikap hormat memiliki manfaat yang besar bagi seseorang terutama pada generasi anak muda apabila telah terbiasa dilakukannya.

2. Patuh

Sikap patuh dalam diri seseorang memang penting dan harus ada, semua yang di temui dalam lingkungan di berbagai kesempatan pasti ada peraturan. Apabila seseorang sudah berniat untuk patuh kepada Allah SWT berarti orang itu hidupnya akan selalu mengikuti aturannya. Sikap

patuh itu harus ditunjukkan terhadap segala peraturan. Bukan hanya peraturan di sekolah dan keluarga, tetapi juga peraturan di lingkungan pergaulan serta aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasulnya.

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah akhlak yang harus di jauhi oleh seorang muslim karena dapat mendatangkan mudharat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Akhlak tercela diantaranya adalah dusta, iri, dengki, ghibah, dan riya. Akhlak yang tercela sangat dibenci oleh Allah SWT dan tidak jarang orang yang memilikinya juga tidak disukai oleh orang lain.

Tingkah laku seseorang menjadi cermin bagi orang lain dalam memberikan penilaian terhadap baik tidaknya akhlak yang ada dalam diri orang tersebut. Adanya tolak ukur yang demikian karena sekalipun manusia memiliki hak-hak privasi, namun tetap tidak dapat melepaskan diri dari unsur-unsur kehidupan sosial, ia akan selalu bersinggungan dengan kehidupan orang di sekitarnya.

Hendaknya seseorang bergaul dengan baik bersama dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dari kalangan teman-temannya maupun kerabatnya. Mayoritas diantara manusia sangat disayangkan berakhlak mulia terhadap orang lain, namun tidak berakhlak mulia terhadap keluarganya.

Dalam peningkatan atau proses komunikasi dapat disimpulkan dari hasil wawancara mengenai upaya pengurus Karang Taruna dalam menyebarkan informasi ke masyarakat. Bentuk dukungan dari RT dan RW setempat juga sangat membantu mereka dalam membantu menyebarkan informasi. Karena dalam penyebaran informasi juga harus dapat dukungan penuh dalam melaksanakan sebuah program yang akan dilaksanakan.

Dalam proses penyebaran pesan yang dilakukan oleh organisasi ini merupakan suatu informasi dalam program yang sedang berjalan maupun yang akan dilaksanakan sehingga dengan mudah diterima masyarakat. Dalam proses penyampaian pesan Karang Taruna menggunakan media sosial pribadi untuk memperluas penyebaran informasi mengenai program yang akan dilaksanakan sehingga dapat diketahui masyarakat luas.

Komunikasi organisasi dalam Karang Taruna memiliki dua dimensi yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal, dalam penelitian ini memfokuskan pada komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Dalam komunikasi internal terjadi proses penyampaian pesan antara pengurus dan anggota untuk kepentingan

organisasi, seperti komunikasi antara ketua dengan anggota, antara sesama anggota, dan lain sebagainya. Komunikasi oleh pengurus Karang Taruna dilakukan melalui media sosial WhatsApps dengan membentuk group. Interaksi langsung saat menyampaikan informasi terkait program yang sedang berjalan atau program berikut lainnya.

Sehingga anggota yang terlibat di dalam program tersebut bisa mengetahui dengan mudah informasi yang disampaikan oleh ketua untuk melaksanakan program dan agenda yang akan datang. Pada komunikasi eksternal terjadi proses komunikasi dalam penyampaian pesan dan penerimaan pesan terhadap khalayak luar yaitu masyarakat. Dengan komunikasi yang efektif kepada masyarakat, masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi seputar program atau agenda yang akan diadakan oleh Karang Taruna.

Bentuk komunikasi yang diterapkan Karang Taruna bisa menjadi contoh bagi generasi pemuda selanjutnya bahwa dalam pembentukan karakter atau akhlak itu sangat penting bagi kaum generasi muda dan dengan diadakan pembentukan karakter generasi muda bisa lebih baik lagi kedepannya untuk orang-orang sekitar. Penulis berharap kepada pengurus Karang Taruna yang akan datang bisa melanjutkan program-program yang tidak terlaksana dipengurus Karang Taruna sekarang.

Karang taruna salah satu organisasi yang dikenal tempatnya pemuda-pemudi menyampaikan aspirasinya, tetapi masih banyak pemuda-pemudi karang taruna yang belum bisa menyalurkan aspirasinya kepada masyarakat. Sehingga diharapkan kepada setiap organisasi karang taruna yang ada di desa masing-masing supaya bisa menyampaikan aspirasinya kepada masyarakat dan bisa memperbaiki karakter mereka terutama akhlak. Pembentukan akhlak itu sangat penting bagi karang taruna supaya mereka bisa lebih berguna bagi bangsa dan negara.

## **PENUTUP**

Setelah melakukan penelitian di Desa Sindanglaya terhadap Komunikasi Dakwah di Lingkungan Karang Taruna dalam pembentukan karakter generasi muda, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Komunikasi Dakwah di Lingkungan Karang Taruna Desa Sindanglaya dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda adalah melalui 3 (tiga) hal yaitu, Pelatihan Ceramah, Pelatihan Latihan Dasar Kepemimpinan, dan Memperingati Hari Kemerdekaan.
2. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri seseorang, dalam aktivitas Karang Taruna dalam pembentukan karakter yaitu, kinerja dari pimpinan Karang

Taruna, sumber daya manusia (SDM), dan dana. Sedangkan faktor eksternal yaitu partisipasi dari pemerintah desa, Pengaruh pergaulan di luar wilayah desa dan dukungan dari orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitra, W. (2019). Komunikasi Dakwah Karang Taruna dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Alfarizi, M. (2020). Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Alfarizi, M. (2020). Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Janwadi, J. (2018). Strategi komunikasi Karang Taruna “Generasiku” dalam mengembangkan potensi desa: studi kasus Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Pamungkas, P. (2021). Sistem Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Moral Pemuda (Studi pada Karang Taruna Setya Bhakti Dusun Karangkepoh Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali).
- Romadhon, S., & Siregar, R. K. (2021). Pola Komunikasi Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya Tangerang Selatan. *Pantarei*, 5(02).
- Bandung, C. W. K. C. K. Romlatulhasna, Dampak Program Bank Sampah Karang Taruna Terhadap Pelestarian Lingkungan (Studi Deskriptif di Kampung Cikoneng 01 Desa.
- Pratama, E. P. (2019). Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna Dusun Hargobinangun Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Zadewa, Y. (2017). Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pemuda Muslim Karang Taruna Di Desa Gadingrejo Induk

Hendri Ruswandi

Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Doctoral dissertation, UIN  
Raden Intan Lampung).